

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) terjadi pada tahap infeksi yang paling lanjut. HIV menyerang sel darah putih tubuh, sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh. HIV membuat orang lebih mudah terserang penyakit seperti tuberkulosis, infeksi, dan beberapa jenis kanker. *WHO* (*World Health Organization*) kini mendefinisikan Penyakit HIV Lanjut (AHD) sebagai jumlah sel CD4 kurang dari 200 sel/mm³ atau stadium 3 atau 4 pada orang dewasa dan remaja. Semua anak di bawah usia 5 tahun yang hidup dengan HIV dianggap memiliki penyakit HIV lanjut (WHO, 2024). Pemahaman tentang definisi dan tahapan infeksi HIV ini penting untuk meninjau seberapa besar dampak HIV secara global.

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Sejak pertama kali kasus HIV dilaporkan pada tahun 1987 sudah 88,4 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan sebanyak 42,3 juta orang telah meninggal karena HIV. Secara global, terdapat 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2023 dan Sebanyak 38,6 juta remaja berusia 15 tahun ke atas hidup dengan HIV, dengan rincian 20,5 juta perempuan dan 18,1 juta laki-laki. Data WHO pada akhir 2023 menunjukkan 1,2 juta remaja usia 15 tahun ke atas terjangkit HIV dan sebanyak 560.000 remaja usia 15 tahun ke atas meninggal karena HIV/AIDS (WHO, 2024). Angka-angka ini menunjukkan bahwa remaja

merupakan kelompok yang juga terdampak oleh HIV, termasuk di Indonesia.

The Joint United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) menunjukkan akhir tahun 2023, tercatat sebanyak 28.000 kasus baru HIV dengan 13.000 di antaranya terjadi pada remaja usia 15–24 tahun. Serta terdapat 25.100 kasus kematian akibat AIDS kategori usia 15 tahun keatas pada akhir tahun 2023 dan 550.000 orang hidup dengan HIV diakhir tahun 2023 di Indonesia (UNAIDS, 2024). Data nasional ini memberikan gambaran bahwa penyebaran HIV masih menjadi masalah serius, termasuk di tingkat daerah salah satunya di Jawa Tengah.

Jawa Tengah termasuk dalam lima besar provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi di Indonesia. Pada periode Januari hingga Juni 2024, tercatat sebanyak 3.049 kasus baru orang dengan HIV (ODHIV) di Jawa Tengah. Berdasarkan kategori remaja, data persentase ditemukan pada kelompok usia 15–24 tahun, yaitu sebesar 25% (Kemenkes RI, 2024). Pada Triwulan I tahun 2025, hasil pemeriksaan HIV di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan adanya 1.215 kasus baru HIV. Diantara daerah terdampak, Kabupaten Banyumas mencatatkan 63 kasus baru orang dengan HIV (ODHIV) dari 9.012 kasus yang dilakukan tes HIV (Portal Data, 2025).

Ditahun sebelumnya, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas menunjukkan jumlah penemuan kasus orang dengan HIV (ODHIV) tahun 2024 yaitu sebanyak 344 kasus, dengan ODHIV baru ditemukan sebanyak 189 dan yang mendapat pengobatan ARV sebanyak 98% atau sebanyak 186 (seratus delapan puluh enam), hal ini menjadikan

Banyumas sebagai kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi kedua di Jawa Tengah (DINKES BANYUMAS, 2025). Tingginya angka kasus ini, khususnya pada kelompok usia 15–24 tahun, menunjukkan bahwa remaja menjadi kelompok yang rentan dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pencegahan terkait HIV/AIDS.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan HIV/AIDS menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya risiko penularan dikalangan remaja (Kumalasary, 2021). Remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa pada rentan usia 12 – 22 tahun, periode transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun psikologis. Perubahan hormon dan fisik yang terjadi secara cepat menimbulkan peningkatan emosional yang kerap tidak stabil, menjadikan masa ini sebagai fase "badai dan stres" (Bawono, 2023).

Remaja mulai mengalami kematangan seksual dan perubahan bentuk tubuh yang memengaruhi konsep diri serta kepercayaan terhadap kemampuan pribadi. Selain itu, minat dan hubungan sosial mereka mulai bergeser ke arah yang lebih dewasa, termasuk ketertarikan terhadap lawan jenis dan peningkatan interaksi dengan orang dewasa (Bawono, 2023).

Dalam menghadapi berbagai tuntutan dan perubahan tersebut, remaja sering kali menunjukkan sikap ambivalen, mereka menginginkan kebebasan namun juga takut dan ragu terhadap tanggung jawab yang menyertainya. Hal ini mencerminkan bahwa remaja berada dalam tahap

pencarian jati diri dan pembentukan karakter, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan lingkungan sosialnya (Bawono, 2023). Dalam konteks inilah, remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap pengambilan keputusan berisiko, termasuk perilaku seksual yang tidak aman, yang dapat meningkatkan kemungkinan terpapar HIV/AIDS.

Berdasarkan survei pendahuluan melalui kuesioner sederhana yang diberikan kepada 15 siswa pada tahun 2025, diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku mengenai pencegahan HIV/AIDS masih tergolong rendah. Seluruh responden (100%) tidak dapat mendefinisikan HIV/AIDS dengan benar, dan 100% juga memberikan jawaban yang keliru terkait cara penularan dan upaya pencegahannya. Sebanyak 40% siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai HIV/AIDS, sedangkan 60% lainnya mengaku pernah mendapatkan penyuluhan. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahpahaman yang signifikan di kalangan siswa mengenai bahaya HIV/AIDS serta cara pencegahannya.

Diperkuat oleh, hasil wawancara dengan pengurus pondok menunjukkan adanya perilaku remaja yang mengarah pada penyimpangan seksual. Tercatat pada tahun 2018 terdapat kasus perpindahan siswa baru MA akibat terlibat dalam kasus kenakalan remaja, yaitu beredar video/foto syur dirinya saat melakukan hubungan seksual. Pada tahun 2019, ditemukan kasus seorang santri putra yang menyelip ke kawasan putri dengan menyamar di malam hari karena rasa penasaran terhadap santri putri. Di tahun 2025, beberapa santri masih terlihat menjalin hubungan pacaran dan saling berkiriman surat.

Fakta-fakta tersebut mengindikasikan adanya perilaku berisiko dikalangan remaja yang perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya dalam aspek pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS dikalangan remaja MA Miftahussalam Banyumas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Deskripsi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS di MA Miftahussalam Banyumas Tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tercantum, dapat ditarik rumusan masalahnya adalah bagaimana deskripsi tingkat pengetahuan dan perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di MA Miftahussalam Banyumas tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan perilaku remaja dalam mencegah HIV/AIDS, dengan tujuan diantaranya :

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan perilaku remaja di MA Miftahussalam Banyumas tentang pencegahan HIV/AIDS tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja MA Miftahussalam Banyumas tentang pencegahan HIV/AIDS tahun 2025.
- b. Mendeskripsikan perilaku remaja MA Miftahussalam Banyumas tentang pencegahan HIV/AIDS tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan masyarakat dalam mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan HIV/AIDS dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan membangkitkan semangat mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap jurusan kebidanan untuk dapat berinovasi dalam penelitian pada remaja mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

b. Bagi MA Miftahussalam Banyumas

Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku remaja yang positif terkait pencegahan HIV/AIDS. Melalui hasil penelitian

deskriptif mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku remaja, pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi di lapangan. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang intervensi edukatif yang lebih tepat sasaran, guna menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung remaja betapa pentingnya kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual, khususnya HIV/AIDS.

c. Bagi remaja MA Miftahussalam Banyumas

Remaja dapat memiliki pemahaman yang benar, sikap yang bijak, serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam menjaga diri dari berbagai risiko infeksi menular seksual. Selain itu, lingkungan sekolah juga dapat menjadi ruang yang mendukung pembentukan perilaku sehat melalui edukasi berkelanjutan, bimbingan konseling, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan promotif dan preventif terkait kesehatan reproduksi dengan informasi yang benar untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahayanya HIV/AIDS sehingga menimbulkan perilaku positif dalam dirinya untuk menjaga diri dari perih yang menimbulkan HIV/AIDS.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengalaman peneliti tentang deskripsi tingkat pengetahuan dan perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam membantu penelitian selanjutnya supaya, penelitian tentang deskripsi tingkat pengetahuan dan perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dan dapat membantu pihak-pihak terkait untuk menemukan solusi dan menentukan langkah selanjutnya dalam penanganan kasus HIV/AIDS pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang deskripsi tingkat pengetahuan dan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, setiap penelitian memiliki perbedaan dalam hal lokasi, metode, variabel yang dikaji, serta populasi yang diteliti. Oleh karena itu, penting untuk menegaskan keaslian penelitian ini agar terlihat kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan kesehatan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan berdasarkan table berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Uji Analisis	Penelitian	Perbedaan Persamaan
Ria Riani	Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu : Literature Review 2021	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di	Variabel terikat : Media Vidio tentang HIV/AIDS Variabel bebas : Tingkat Pengetahuan dan sikap Remaja dalam	Penelitian ini menggunakan pre experimental dengan one group pretest-posttest design	Analisa data metode menggunakan analisa uji rumus slovin dengan jumlah responden 67 siswa. Uji statistik menggunakan Wilcoxon	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu sebelum siswa diberikan intervensi melalui media video diketahui rata-rata pengetahuan 5,0 dan sikap	Persamaan : 1. Jenis Variable yang digunakan Perbedaan : 1. Lokasi dan waktu penelitian

		SMA N 10 Kota Bengkulu: Literature Review 2021	pencegahan HIV/AIDS		Signed Rank test	82,5 dan setelah diberikan intervensi pengetahuan siswa 6,5 dan sikap 87,5. Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS	
Nur Azizah	Gambaran Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan Dan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sma X Kota Tangerang : Literature rievew 2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan perilaku pencegahan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMA X Kota Tangerang: Literature 2022	Variabel bebas : Gambaran Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan Dan Perilaku	penelitian deskriptif dengan desain cross sectional, sampel pada penelitian ini berjumlah 235 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat	Analisis data menggunakan Uji Analisis Univariat dengan cronbach's alpha menunjukkan angka 0.607 dengan interpretasi tingkat reliabilitas yang tinggi	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA X Kota Tangerang, menunjukkan 73,2% responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan HIV/AIDS, 64,7% responden memiliki sikap positif tentang pencegahan HIV/AIDS, 56,2% responden memiliki kepercayaan yang tinggi tentang pencegahan HIV/AIDS, dan 51,1% responden memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik	Persamaan : 1. Variabel pegetahuan, perilaku Perbedaan : 1. Variabel sikap, dan kepercayaan 2. Metodologi penelitian 3. Waktu dan lokasi penelitian 4. populasi